

## Analisis Common Size: Mengoptimalkan Kinerja Keuangan Mandiri Perkasa Interior

Hamida Hasan<sup>1</sup> Jusnia Jusnia<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada  
Corresponding Email: [0911029001hamida@gmail.com](mailto:0911029001hamida@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan analisis common size untuk menganalisis kinerja keuangan Mandiri Perkasa Interior. Hasil menunjukkan fluktuasi kas dari 79,75% ke 65,05%. Piutang usaha menurun dari 16,31% ke 3,15%, lalu meningkat menjadi 21,06%. Biaya produksi menurun dari 83,33% ke 80,01%. Biaya operasional meningkat dari 8,70% ke 9,34%, tetapi tetap konsisten. Pajak meningkat dari 0,28% ke 0,77%. Laba bersih setelah pajak meningkat dari 7,69% ke 9,88%.

Kata Kunci: Ukuran umum, kinerja keuangan

### I. Pendahuluan

Di era modernisasi saat ini, manusia lebih cenderung menjadi konsumtif dan memiliki banyak kebutuhan. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang memiliki jenis usaha yang sama untuk bersaing dalam dunia industri saat ini. Untuk menghadapi hal tersebut, perusahaan harus memiliki perencanaan untuk meningkatkan kinerja mereka agar dapat bersaing. Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode (Kasmir, 2017). Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya (Syamsuriani, 2022). Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaan (Rolizda & Sukiyaningsih, 2023). Kinerja keuangan menjadi hal yang penting dan harus terus diperhatikan oleh perusahaan untuk mengetahui apakah sudah tepat atau belum tindakan dan kebijakan yang dilakukan perusahaan dalam usahanya (Rifardi et al., 2019).

Gambaran kondisi keuangan dapat diketahui dengan melakukan common size (Sulawati et al., 2022). Dengan melakukan analisis common size, pihak manajemen akan lebih mudah untuk melihat perkembangan distribusi beban-beban dalam laporan laba-rugi atau distribusi harta dan hutang dalam neraca (Tahirs, 2022). Analisis common size adalah analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca yang menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aset (untuk neraca). Analisis common size berguna dalam memahami pembentuk internal laporan keuangan dan berguna untuk perbandingan antar perusahaan (Pratiwi & Hidayati, 2018).

Analisis common size membantu manajemen menjelaskan lebih lanjut mengenai struktur biaya dan alokasi sumber daya perusahaan. Misalnya, dalam laporan laba rugi, setiap pos biaya termasuk biaya administrasi, distribusi, dan produksi, dihitung sebagai persentase dari total penjualan. Oleh karena itu, manajemen dapat mengidentifikasi seberapa besar masing-masing komponen berkontribusi terhadap hasil keuangan keseluruhan perusahaan. Sementara itu, pada neraca, analisis common size memungkinkan manajemen untuk memahami proporsi aset dan kewajiban tertentu terhadap total aset perusahaan. Hal ini dapat membantu manajemen mengidentifikasi tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber daya tertentu atau menilai tingkat keuangan yang sehat melalui distribusi harta dan hutang.

Penyajian dalam bentuk common size akan mempermudah bagi pembaca laporan keuangan untuk memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi pada neraca dan laporan laba rugi (Prihastuti et al., 2019). Dengan melihat rasio persentase masing-masing akun terhadap total

penjualan atau total aset, manajemen dapat membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan pesaing industri atau dengan standar industri. Hal ini dapat menjadi panduan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan berkinerja baik ataukah perlu penyesuaian strategi keuangan. Selain itu, prosedur yang ada dalam analisis laporan keuangan dengan menggunakan common size disebut juga sebagai analisis vertical karena melakukan evaluasi akun dari atas kebawah atau dari bawah keatas dalam laporan keuangan yang ada pada perusahaan (Hery, 2012).

Dalam konteks yang lebih luas, pemahaman yang mendalam tentang struktur laporan keuangan melalui analisis common size memungkinkan manajemen untuk membuat pilihan yang lebih informasional dan strategis. Common size berfungsi sebagai alat analisis yang kuat dan dapat membantu melihat bagian penting dari laporan keuangan. Hal ini dapat menjadi landasan untuk perencanaan keuangan yang lebih efektif dan pengambilan keputusan yang tepat.

## II. Tinjauan Teori

### 2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan perusahaan. Transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian (Prihadi, 2019). Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2012).

Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut (Hery, 2012):

- a) Laporan laba rugi (income statement), merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.
- b) Laporan ekuitas pemilik (statement of owner's equity), adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.
- c) Neraca (balance sheet), adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
- d) Laporan arus kas (statement of cash flow), adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter (Hidayat, 2018). Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan (Hery, 2012).

### 2.2. Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan (Lukman, 2021). Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati (Anastasya & Hidayati, 2019).

Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi pelaku bisnis karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan akan tetap terus berjalan dengan baik kedepannya atau tidak (Hasan, 2022).. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Rifani, 2021).

Menurut Rudiyanto (Hasan, 2022) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan

### 2.3. Common Size

Common size adalah perbandingan dari setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total pasiva atau total penjualan. Dengan demikian akan terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu (Kasmir, 2017).

Analisis common size adalah sebuah metode proses perhitungan dengan menggunakan perbandingan setiap pos yang ada pada neraca dan laporan laba rugi, dimana menggunakan penjualan bersih untuk perhitungan laba rugi dan perhitungan total kekayaan untuk neraca (Sulawati et al., 2022). Dalam laporan common size, seluruh akun dinyatakan dalam persentase dan tidak ditunjukkan jumlah moneter. Dalam laporan keuangan common size (laporan yang berukuran sama) adalah karena total jumlah akun-akun dalam kelompok yang bersangkutan adalah 100%. Prosedur dalam analisis common size disebut sebagai analisis vertical karena melakukan evaluasi akun dari atas kebawah (atau dari bawah keatas) (Pratiwi & Hidayati, 2018).

Metode untuk merubah jumlah-jumlah rupiah dalam suatu laporan keuangan menjadi presentasi-presentase (common size) tersebut dapat dilakukan sebagai berikut (Munawir, 2014):

- a) Menyatakan total aktiva, total passive, serta penjualan netto masing-masing dengan 100%
- b) Hitunglah rasio dari tiap-tiap pos atau komponen dalam laporan tersebut dengan cara membagi jumlah rupiah dari masing-masing pos aktiva dengan total aktivanya, jumlah rupiah masing-masing pos pasiva dengan total pasivanya dan masing-masing pos rugi-laba dengan total penjualan netto nya dikalikan 100%

Adapun rumus common size adalah sebagai berikut:

$$\text{Neraca} = \frac{\text{Pos-pos dalam neraca}}{\text{Jumlah aktiva atau jumlah pasiva}} \times 100\%$$

$$\text{Laba Rugi} = \frac{\text{Pos-pos dalam laba rugi}}{\text{Jumlah pendapatan atau penjualan}} \times 100\%$$

## III. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena atau variabel-variabel tertentu dengan menggunakan data berupa angka atau statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) Mandiri Perkasa Interior tahun 2019-2021.

## IV. Hasil dan Analisis

Adapun perhitungan dengan menggunakan analisis common size pada Mandiri Perkasa Interior adalah sebagai berikut:

### 4.1. Neraca

**Tabel 1.** Neraca Perhitungan Common Size PT Mandiri Perkasa Interior Tahun 2019

|                            | 2019           | <i>Common Size= Pos-pos<br/>Neraca/Aktiva atau Passiva x<br/>100%</i> | <i>Common Size</i> |
|----------------------------|----------------|---|--------------------|
| <b>AKTIVA</b>              |                |   |                    |
| Kas                        | Rp 218,825,900 | $\frac{\text{Rp}218,825,900}{\text{Rp}274,393,900} \times 100\%$      | 79.75%             |
| Piutang Usaha              | Rp 44,764,000  | $\frac{\text{Rp} 44,764,000}{\text{Rp}274,393,900} \times 100\%$      | 16.31%             |
| Piutang Karyawan           | Rp 200,000     | $\frac{\text{Rp} 200,000}{\text{Rp}274,393,900} \times 100\%$         | 0.07%              |
| Persediaan Barang Dagang   | Rp 6,020,000   | $\frac{\text{Rp} 6,020,000}{\text{Rp}274,393,900} \times 100\%$       | 2.19%              |
| Peralatan Kantor           | Rp 4,584,000   | $\frac{\text{Rp} 4,584,000}{\text{Rp}274,393,900} \times 100\%$       | 1.67%              |
| <b>TOTAL AKTIVA</b>        | Rp 274,393,900 |   | 100.00%            |
| <b>PASSIVA</b>             |                |   |                    |
| Hutang Usaha               | Rp -           | $\frac{\text{Rp} -}{\text{Rp}274,393,900} \times 100\%$               | 0.00%              |
| Pendapatan Diterima Dimuka | Rp 21,000,000  | $\frac{\text{Rp} 21,000,000}{\text{Rp}274,393,900} \times 100\%$      | 7.65%              |
| Bank                       | Rp -           | $\frac{\text{Rp} -}{\text{Rp}274,393,900} \times 100\%$               | 0.00%              |
| Modal                      | Rp 253,393,900 | $\frac{\text{Rp}253,393,900}{\text{Rp}274,393,900} \times 100\%$      | 92.35%             |
| <b>TOTAL PASSIVA</b>       | Rp 274,393,900 |   | 100.00%            |

*Sumber: data diolah, 2023*

**Tabel 2.** Neraca Perhitungan Common Size PT Mandiri Perkasa Interior Tahun 2020

|                            | 2020           | <i>Common Size= Pos-pos<br/>Neraca/Aktiva atau Passiva x 100%</i> | <i>Common Size</i> |
|----------------------------|----------------|---|--------------------|
| <b>AKTIVA</b>              |                |   |                    |
| Kas                        | Rp 316,335,280 | $\frac{Rp316,335,280}{Rp387,105,280} \times 100\%$                | 81.72%             |
| Piutang Usaha              | Rp 12,202,000  | $\frac{Rp 12,202,000}{Rp387,105,280} \times 100\%$                | 3.15%              |
| Piutang Karyawan           | Rp -           | $\frac{Rp -}{Rp387,105,280} \times 100\%$                         | 0.00%              |
| Persediaan Barang Dagang   | Rp 29,984,000  | $\frac{Rp 29,984,000}{Rp387,105,280} \times 100\%$                | 7.75%              |
| Peralatan Kantor           | Rp 28,584,000  | $\frac{Rp 28,584,000}{Rp387,105,280} \times 100\%$                | 7.38%              |
| <b>TOTAL AKTIVA</b>        | Rp 387,105,280 |   | 100.00%            |
| <b>PASSIVA</b>             |                |   |                    |
| Hutang Usaha               | Rp -           | $\frac{Rp -}{Rp387,105,280} \times 100\%$                         | 0.00%              |
| Pendapatan Diterima Dimuka | Rp 7,200,000   | $\frac{Rp 7,200,000}{Rp387,105,280} \times 100\%$                 | 1.86%              |
| Bank                       | Rp -           | $\frac{Rp -}{Rp387,105,280} \times 100\%$                         | 0.00%              |
| Modal                      | Rp 394,266,668 | $\frac{Rp379,905,280}{Rp387,105,280} \times 100\%$                | 98.14%             |
| <b>TOTAL PASSIVA</b>       | Rp 387,105,280 |   | 100.00%            |

Sumber: data diolah, 2023

**Tabel 3.** Neraca Perhitungan Common Size Mandiri Perkasa Interior Tahun 2021

|                          | 2021           | <i>Common Size= Pos-pos<br/>Neraca/Aktiva atau Passiva x 100%</i> | <i>Common Size</i> |
|--------------------------|----------------|---|--------------------|
| <b>AKTIVA</b>            |                |   |                    |
| Kas                      | Rp 344,016,420 | $\frac{Rp344,016,420}{Rp500,242,420} \times 100\%$                | 65.05%             |
| Piutang Usaha            | Rp 114,239,000 | $\frac{Rp114,239,000}{Rp500,242,420} \times 100\%$                | 21.60%             |
| Piutang Karyawan         | Rp -           | $\frac{Rp -}{Rp500,242,420} \times 100\%$                         | 0.00%              |
| Persediaan Barang Dagang | Rp 41,987,000  | $\frac{Rp 41,987,000}{Rp500,242,420} \times 100\%$                | 7.94%              |

|                            |                |   |         |
|----------------------------|----------------|---|---------|
| Peralatan Kantor           | Rp 28,583,000  | $\frac{\text{Rp } 28,584,000}{\text{Rp}500,242,420} \times 100\%$ | 5.41%   |
| <b>TOTAL AKTIVA</b>        | Rp 500,242,420 |   | 100.00% |
| <b>PASSIVA</b>             |                |   |         |
| Hutang Usaha               | Rp 35,000,000  | $\frac{\text{Rp } 35,000,000}{\text{Rp}500,242,420} \times 100\%$ | 6.62%   |
| Pendapatan Diterima Dimuka | Rp 10,000,000  | $\frac{\text{Rp } 10,000,000}{\text{Rp}500,242,420} \times 100\%$ | 1.89%   |
| Bank                       | Rp -           | $\frac{\text{Rp } -}{\text{Rp}500,242,420} \times 100\%$          | 0.00%   |
| Modal                      | Rp 483,826,420 | $\frac{\text{Rp}483,826,420}{\text{Rp}500,242,420} \times 100\%$  | 91.49%  |
| <b>TOTAL PASSIVA</b>       | Rp 500,242,420 |   | 100.00% |

Sumber: data diolah, 2023

Dari tabel diatas maka diperoleh persentase Neraca analisis common size sebagai berikut:

**Tabel 4.** Neraca Common Size PT Mandiri Perkasa Interior Tahun 2019-2021

|                            | 2019    | 2020    | 2021    |
|----------------------------|---------|---------|---------|
| <b>AKTIVA</b>              |         |         |         |
| Kas                        | 79.75%  | 81.72%  | 65.05%  |
| Piutang Usaha              | 16.31%  | 3.15%   | 21.60%  |
| Piutang Karyawan           | 0.07%   | 0.00%   | 0.00%   |
| Persediaan Barang Dagang   | 2.19%   | 7.45%   | 7.94%   |
| Peralatan Kantor           | 1.67%   | 7.38%   | 5.41%   |
| <b>TOTAL AKTIVA</b>        | 100.00% | 100.00% | 100.00% |
| <b>PASSIVA</b>             |         |         |         |
| Hutang Usaha               | 0.00%   | 0.00%   | 6.62%   |
| Pendapatan Diterima Dimuka | 7.65%   | 1.86%   | 1.89%   |
| Bank                       | 0.00%   | 0.00%   | 0.00%   |
| Modal                      | 92.35%  | 98.14%  | 91.49%  |
| <b>TOTAL PASSIVA</b>       | 100.00% | 100.00% | 100.00% |

Sumber: data diolah, 2023

Tabel diatas menyajikan proporsi setiap akun dalam neraca pada tahun 2019-2020 sebagai persentase dari total aset atau total kewajiban dan ekuitas sebagai berikut.

- a) Kas, pada tahun 2019 menunjukkan 79.75% artinya dari setiap Rp1,- total aset yang dimiliki perusahaan, sekitar Rp0,7975,- merupakan kas atau setara kas. Dengan kata lain, sekitar 79.75 sen dari setiap rupiah perusahaan diinvestasikan atau disimpan dalam Bentuk kas pada tahun tersebut. Pada tahun 2020 menunjukkan persentase 81.71% artinya dari setiap Rp1,- total aset yang dimiliki perusahaan, sekitar Rp0.8171,- merupakan kas atau setara kas. Dengan kata lain, sekitar 81.71 sen dari setiap rupiah perusahaan diinvestasikan atau disimpan dalam bentuk kas pada tahun tersebut. Pada tahun 2021 menunjukkan persentase 65.05% artinya dari setiap Rp1,- total aset yang dimiliki perusahaan, sekitar

- Rp0.6505,- merupakan kas atau setara kas. Dengan kata lain, sekitar 65.05 sen dari setiap rupiah perusahaan diinvestasikan atau disimpan dalam bentuk kas pada tahun tersebut. Penurunan persentase pada kas disebabkan total aktiva yang berubah yang mengakibatkan data absolut mengalami kenaikan tetapi common size persentasenya justru mengalami penurunan. Selain itu, dapat juga disebabkan akibat fluktuasi dalam manajemen kas atau kebijakan investasi perusahaan.
- b) Piutang usaha pada tahun 2019 menunjukkan persentase 16.31% artinya dari setiap Rp1,- total aset yang dimiliki perusahaan sekitar Rp0.1631,- merupakan piutang usaha. Dengan kata lain, sekitar 16.31 sen dari setiap rupiah aset perusahaan pada tahun tersebut merupakan piutang usaha. Pada tahun 2020 menunjukkan persentase 3.15% artinya dari setiap Rp1,- total aset yang dimiliki perusahaan sekitar Rp0.0315,- merupakan piutang usaha. Dengan kata lain, sekitar 3.15 sen dari setiap rupiah aset perusahaan pada tahun tersebut merupakan piutang usaha. Pada tahun 2021 menunjukkan persentase 21.06% artinya dari setiap Rp1,- total aset yang dimiliki perusahaan sekitar Rp0.2106,- merupakan piutang usaha. Dengan kata lain, sekitar 21.06 sen dari setiap rupiah aset perusahaan pada tahun tersebut merupakan piutang usaha. Terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2020 kemudian meningkat tajam pada tahun 2021. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyaknya pelanggan yang belum membayar setelah pengerjaan dan juga dalam proses pengerjaan sehingga siklus pengumpulan piutang melambat.
- c) Piutang karyawan pada tahun 2019 menunjukkan persentase 0.07% artinya setiap Rp1,- total aset yang dimiliki perusahaan sekitar Rp0.0007,- merupakan piutang karyawan. Dengan kata lain, hanya sekitar 0.07 sen dari setiap rupiah aset perusahaan pada tahun tersebut yang merupakan piutang karyawan. Pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan persentase 0.00% artinya setiap Rp1,- total aset yang dimiliki perusahaan sekitar Rp0,- atau tidak ada piutang karyawan. Hal ini disebabkan karena pinjaman karyawan lunas sebelum berakhirnya periode akuntansi.
- d) Persediaan barang dagangan pada tahun 2019 menunjukkan persentase 2.19% artinya dari setiap Rp1,- aset total yang dimiliki oleh perusahaan sekitar Rp0.0219,- merupakan persediaan barang dagangan. Dengan kata lain, sekitar 2.19 sen dari setiap rupiah aset perusahaan pada tahun tersebut merupakan nilai persediaan barang dagangan. Pada tahun 2020 menunjukkan persentase 7.75% artinya dari setiap Rp1,- aset total yang dimiliki oleh perusahaan sekitar Rp0.0775,- merupakan persediaan barang dagangan. Dengan kata lain, sekitar 7.75 sen dari setiap rupiah aset perusahaan pada tahun tersebut merupakan nilai persediaan barang dagangan. Pada tahun 2021 menunjukkan persentase 7.94% artinya dari setiap Rp1,- aset total yang dimiliki oleh perusahaan sekitar Rp0.0794,- merupakan persediaan barang dagangan. Dengan kata lain, sekitar 7.94 sen dari setiap rupiah aset perusahaan pada tahun tersebut merupakan nilai persediaan barang dagangan. Hal ini disebabkan banyak permintaan barang.
- e) Peralatan kantor pada tahun 2019 menunjukkan persentase 1.67% artinya dari setiap Rp1,- aset total yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2019, sekitar Rp0.0167 merupakan nilai peralatan kantor. Dengan kata lain, sekitar 1.67 sen dari setiap rupiah aset perusahaan pada tahun tersebut merupakan nilai peralatan kantor. Pada tahun 2020 menunjukkan persentase 7.38% artinya dari setiap Rp1,- aset total yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2020, sekitar Rp0.0738 merupakan nilai peralatan kantor. Dengan kata lain, sekitar 7.38 sen dari setiap rupiah aset perusahaan pada tahun tersebut merupakan nilai peralatan kantor. Pada tahun 2021 menunjukkan persentase 5.41% artinya dari setiap Rp1,- aset total yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2020, sekitar Rp0.0541 merupakan nilai peralatan kantor. Dengan kata lain, sekitar 5.41 sen dari setiap rupiah aset perusahaan pada tahun tersebut merupakan nilai peralatan kantor. Hal ini disebabkan adanya perpindahan kantor yang menyebabkan penambahan sarana kantor dalam hal ini seperti komputer, printer, dan lainnya.

- f) Hutang usaha pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan persentase 0.00% artinya dari setiap Rp1,- pasiva yang diinvestasikan dalam hutang usaha sebesar Rp0,- (tidak ada). Pada tahun 2021 menunjukkan persentase 6.62% artinya dari setiap Rp1,- pasiva yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun tersebut merupakan nilai hutang usaha.
- g) Pendapatan diterima dimuka pada tahun 2019 menunjukkan persentase 7.65% artinya dari setiap Rp1,- pasiva yang dimiliki oleh perusahaan, sekitar Rp0.0765 merupakan pendapatan diterima dimuka. Dengan kata lain, sekitar 7.65 sen dari setiap rupiah kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tahun tersebut merupakan nilai pendapatan diterima dimuka. Hal ini disebabkan banyaknya pelanggan yang membayar pada saar dalam proses pengerjaan maupun setelah pengerjaan.
- h) Modal pada tahun 2019 menunjukkan persentase 92.35% artinya dari setiap Rp1,- pasiva yang dimiliki oleh perusahaan, sekitar Rp0.9235 merupakan modal. Dengan kata lain, sekitar 92.35 sen dari setiap rupiah pasiva perusahaan pada tahun tersebut merupakan nilai modal. Hal ini disebabkan karena persentase utang dagang dan pasiva meningkat.

#### 4.2. Laba Rugi

**Tabel 5.** Laba Rugi Perhitungan Common Size Mandiri Perkasa Interior Tahun 2019

|                                  | 2019            | <i>Common Size= Pos-pos<br/>Laba Rugi/Penjualan x<br/>100%</i>       | <i>Common Size</i> |
|----------------------------------|-----------------|--|--------------------|
| <b>PENJUALAN</b>                 | Rp1,799,904,000 |  | 100.00%            |
| <b>HPP</b>                       | Rp1,499,920,000 | $\frac{\text{Rp1,499,920,000}}{\text{Rp1,799,904,000}} \times 100\%$ | 83.33%             |
| BEBAN OPERASIONAL                | Rp 156,550,000  | $\frac{\text{Rp 156,550,000}}{\text{Rp1,799,904,000}} \times 100\%$  | 8.70%              |
| <b>PAJAK</b>                     | Rp 5,040,100    | $\frac{\text{Rp 5,040,100}}{\text{Rp1,799,904,000}} \times 100\%$    | 0.28%              |
| <b>LABA BERSIH SETELAH PAJAK</b> | Rp 138,393,900  | $\frac{\text{Rp 138,393,900}}{\text{Rp1,799,904,000}} \times 100\%$  | 7.69%              |

*Sumber: data diolah, 2023*

**Tabel 6.** Laba Rugi Perhitungan Common Size PT Mandiri Perkasa Interior Tahun 2020

|                                  | 2020            | <i>Common Size= Pos-pos<br/>Laba Rugi/Penjualan x<br/>100%</i>       | <i>Common Size</i> |
|----------------------------------|-----------------|--|--------------------|
| <b>PENJUALAN</b>                 | Rp1,821,812,000 |  | 100.00%            |
| <b>HPP</b>                       | Rp1,457,449,600 | $\frac{\text{Rp1,457,449,600}}{\text{Rp1,821,812,000}} \times 100\%$ | 80.00%             |
| BEBAN OPERASIONAL                | Rp 171,850,000  | $\frac{\text{Rp 171,850,000}}{\text{Rp1,821,812,000}} \times 100\%$  | 9.43%              |
| <b>PAJAK</b>                     | Rp 12,401,860   | $\frac{\text{Rp 12,401,860}}{\text{Rp1,821,812,000}} \times 100\%$   | 0.68%              |
| <b>LABA BERSIH SETELAH PAJAK</b> | Rp 180,110,540  | $\frac{\text{Rp 180,110,540}}{\text{Rp1,821,812,000}} \times 100\%$  | 9.89%              |

*Sumber: data diolah, 2023*

**Tabel 7.** Laba Rugi Perhitungan Common Size Mandiri Perkasa Interior Tahun 2021

|                                      | 2021            | <i>Common Size</i> = Pos-pos<br>Laba Rugi/Penjualan x<br>100%        | <i>Common<br/>Size</i> |
|--------------------------------------|-----------------|--|------------------------|
| <b>PENJUALAN</b>                     | Rp1,990,765,000 |  | 100.00%                |
| <b>HPP</b>                           | Rp1,592,812,000 | $\frac{\text{Rp}1,592,812,000}{\text{Rp}1,990,765,000} \times 100\%$ | 80.01%                 |
| BEBAN<br>OPERASIONAL                 | Rp 185,960,000  | $\frac{\text{Rp} 185,960,000}{\text{Rp}1,990,765,000} \times 100\%$  | 9.34%                  |
| <b>PAJAK</b>                         | Rp 15,323,950   | $\frac{\text{Rp} 15,323,950}{\text{Rp}1,990,765,000} \times 100\%$   | 0.77%                  |
| <b>LABA BERSIH<br/>SETELAH PAJAK</b> | Rp 196,669,050  | $\frac{\text{Rp} 196,669,050}{\text{Rp}1,990,765,000} \times 100\%$  | 9.88%                  |

*Sumber: data diolah, 2023*

Dari data diatas diperoleh persentase Laba Rugi common size PT Mandiri Perkasa Interior Tahun 2019-2021 sebagai berikut:

**Tabel 8.** Laba Rugi Common Size Mandiri Perkasa Interior Tahun 2019-2021

|                                      | <i>Common Size</i> |         |         |
|--------------------------------------|--------------------|---------|---------|
|                                      | 2019               | 2020    | 2021    |
| <b>PENJUALAN</b>                     | 100.00%            | 100.00% | 100.00% |
| <b>HPP</b>                           | 83.33%             | 80.00%  | 80.01%  |
| <b>BEBAN USAHA</b>                   |                    |         |         |
| BEBAN OPERASIONAL                    | 8.70%              | 9.43%   | 9.34%   |
| <b>PAJAK</b>                         | 0.28%              | 0.68%   | 0.77%   |
| <b>LABA BERSIH SETELAH<br/>PAJAK</b> | 7.69%              | 9.89%   | 9.88%   |

*Sumber: data diolah, 2023*

Tabel diatas menunjukkan proporsi masing-masing pos dalam laporan laba rugi sebagai persentase dari total penjualan sebagai berikut.

- Penjualan pada tahun 2019, 2020, dan 2021 menunjukkan persentase 100% dimana penjualan digunakan sebagai akun dasar atau akun pembanding.
- Harga pokok penjualan pada tahun 2019 menunjukkan persentase 83.33% artinya dari setiap Rp1.- penjualan sekitar Rp0.833,- digunakan untuk menutupi biaya produksi atau HPP. Dengan kata lain, sekitar 83.33 sen dari setiap rupiah penjualan perusahaan pada tahun 2019 digunakan untuk membayar biaya produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan biaya produksi lainnya. Pada tahun 2020 menunjukkan persentase 80.00% artinya dari setiap Rp1.- penjualan sekitar Rp0.80,- digunakan untuk menutupi biaya produksi atau HPP. Dengan kata lain, sekitar 80.00 sen dari setiap rupiah penjualan perusahaan pada tahun 2020 digunakan untuk membayar biaya produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan biaya produksi lainnya. Pada tahun 2021 menunjukkan persentase 80.01% artinya dari setiap Rp1.- penjualan sekitar Rp0.81,- digunakan untuk menutupi biaya produksi atau

- HPP. Dengan kata lain, sekitar 80.01 sen dari setiap rupiah penjualan perusahaan pada tahun 2021 digunakan untuk membayar biaya produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan biaya produksi lainnya.
- c) Beban operasional pada tahun 2019 menunjukkan persentase 8.70% artinya dari setiap Rp1.-penjualan sekitar Rp0.0870,- digunakan untuk menutupi beban operasional. Dengan kata lain, sekitar 8.70 sen dari setiap rupiah penjualan perusahaan pada tahun 2019 digunakan untuk menanggung beban operasional, yang mencakup berbagai biaya operasional seperti gaji karyawan, biaya utilitas, dan biaya operasional lainnya. Pada tahun 2020 menunjukkan persentase 9.43% artinya dari setiap Rp1.-penjualan sekitar Rp0.0943 digunakan untuk menutupi beban operasional. Dengan kata lain, sekitar 9.43 sen dari setiap rupiah penjualan perusahaan pada tahun 2020 digunakan untuk menanggung beban operasional, yang mencakup berbagai biaya operasional seperti gaji karyawan, biaya utilitas, dan biaya operasional lainnya. Pada tahun 2021 menunjukkan persentase 9.34% artinya dari setiap Rp1.-penjualan sekitar Rp0.0934,- digunakan untuk menutupi beban operasional. Dengan kata lain, sekitar 9.34 sen dari setiap rupiah penjualan perusahaan pada tahun 2021 digunakan untuk menanggung beban operasional, yang mencakup berbagai biaya operasional seperti gaji karyawan, biaya utilitas, dan biaya operasional lainnya.
- d) Pajak pada tahun 2019 menunjukkan persentase 0.28% artinya dari setiap Rp1,- penjualan sekitar Rp0.0028,- digunakan untuk membayar pajak. Dengan kata lain, sekitar 0.28 sen dari setiap rupiah penjualan perusahaan pada tahun 2019 digunakan untuk membayar beban pajak. Pada tahun 2020 menunjukkan persentase 0.68% artinya dari setiap Rp1,- penjualan sekitar Rp0.0068,- digunakan untuk membayar pajak. Dengan kata lain, sekitar 0.68 sen dari setiap rupiah penjualan perusahaan pada tahun 2020 digunakan untuk membayar beban pajak. Pada tahun 2021 menunjukkan persentase 0.77% artinya dari setiap Rp1,- penjualan sekitar Rp0.0078,- digunakan untuk membayar pajak. Dengan kata lain, sekitar 0.78 sen dari setiap rupiah penjualan perusahaan pada tahun 2021 digunakan untuk membayar beban pajak.
- e) Laba bersih setelah pajak pada tahun 2019 menunjukkan persentase 7.69% artinya dari setiap Rp1,- penjualan sekitar Rp0.0769,- merupakan laba bersih setelah pajak. Dengan kata lain, sekitar 7.69 sen dari setiap rupiah penjualan perusahaan pada tahun 2019 adalah laba bersih yang tersisa setelah emmbayar semua biaya, termasuk pajak. Pada tahun 2020 menunjukkan persentase 9.89% artinya dari setiap Rp1,- penjualan sekitar Rp0.0989,- merupakan laba bersih setelah pajak. Dengan kata lain, sekitar 9.89 sen dari setiap rupiah penjualan perusahaan pada tahun 2020 adalah laba bersih yang tersisa setelah emmbayar semua biaya, termasuk pajak. Pada tahun 2021 menunjukkan persentase 9.88% artinya dari setiap Rp1,- penjualan sekitar Rp0.0988,- merupakan laba bersih setelah pajak. Dengan kata lain, sekitar 9.88 sen dari setiap rupiah penjualan perusahaan pada tahun 2021 adalah laba bersih yang tersisa setelah emmbayar semua biaya, termasuk pajak.

## V. Kesimpulan

Berdasarkan analisis common size 2019-2021, terjadi fluktuasi pada kas, piutang usaha, persediaan, dan modal, serta munculnya hutang usaha di 2021. Dalam laba rugi, HPP, beban operasional, pajak, dan laba bersih menunjukkan tren positif meskipun ada sedikit perubahan.

## Referensi

- Anastasya, S., & Hidayati, C. (2019). Analisis Rasio Keuangan Dan Common Size Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik Dan Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(02), 51–66. <https://doi.org/10.30996/jea17.v4i02.3304>
- Hasan, H. (2022). Mengukur Kinerja Keuangan Dengan menggunakan metode Analisis Economic Value Added (EVA) Financial Performance Using Economic Value Added (EVA) Analysis Method. 4(1), 50–60.

- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Lukman, S. D. S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Amsir Management Journal*, 2(1), 35–49. <https://doi.org/10.56341/amj.v2i1.38>
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Pratiwi, R. N., & Hidayati, C. (2018). Analisa Rasio Keuangan Dan Common Size Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Tahun 2009-2013 (Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(02), 67–79. <https://doi.org/10.30996/jea17.v3i02.3182>
- Prihastuti, A. K. K., Suwena, K. R., & Sujana, I. N. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Common Size Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 11. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20040>
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rifani, R. A. (2021). *Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan atas Penyaluran Kredit PT BTN (persero) Tbk*. 7–19.
- Rifardi, R., Muhammad Danial, R. D., & Jhoansyah, D. (2019). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Common Size pada PT. Holcim Indonesia Tbk. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 3(1), 153–159. <https://doi.org/10.31539/costing.v3i1.706>
- Rolizda, M., & Sukiyarningsih, T. W. (2023). *PENILAIAN KINERJA KEUANGAN EMITEN MELALUI ANALISIS COMMON SIZE : STUDI KASUS PADA PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK* Melin Rolizda Universitas Serang Raya , Indonesia Tri Wabyuni Sukiyarningsih \* Universitas Serang Raya , Indonesia Dimasukkan : Direvisi : D. 7(1), 51–61.
- Sulawati, Hasan, H., & Asike, A. (2022). Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sinarmas Multifinance Cabang Parepare. *Jurnal Kewirausahaan*, 8(4), 367–377.
- Syamsuriani, S. (2022). Kinerja Keuangan Ditinjau dari Analisis Rasio Likuiditas , dan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Kewirausahaan*, 9(1), 81–93. <http://stieamsir.ac.id/journal/index.php/man/article/view/201/130>
- Tahirs, J. P. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Common Size Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) TBK Jemi Pabisangan Tahirs Universitas Kristen Indonesia Toraja*. 8(September), 699–712.